

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed Methods Research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. (Creswell, 2014)

Menurut (Sugiyono, 2012) *Mixed Method* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis

data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap (*Sequential Mix Methode*). Menurut (Creswell, 2014), Strategi ini menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
- 2) Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
- 3) Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan.

Seperti disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap (*Sequential Mix Methode*) khususnya strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi, tahap pertama melakukan penyebaran kuisisioner. Data kuisisioner yang telah dihimpun dan dianalisis kemudian didukung oleh data kualitatif yang dilakukan kepada *stakeholder* terkait penggunaan media aduan masyarakat berbasis online.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden (Sugiyono, 2012). Secara umum lokasi penelitian ini adalah seluruh daerah di kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun daerah-daerah tersebut adalah Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul. Daerah-daerah tersebut adalah seluruh daerah administratif Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menerapkan media aduan masyarakat berbasis *online*.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sekaligus yaitu data primer dan data sekunder (Creswell, 2014). Dimana data primer didapatkan langsung dari interaksi dengan narasumber dan/atau responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui wawancara in depth terhadap beberapa narasumber yang terlibat di dalam penerapan dan penggunaan media aduan

berbasis *online* di kabupaten dan kota di DIY. Selain itu data primer juga diperoleh melalui teknik kuesioner yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel di dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder dibutuhkan peneliti untuk melengkapi dan mengkroscek data primer yang telah diperoleh. Data sekunder juga digunakan untuk pedoman peneliti dalam memformulasikan alat penelitian yakni daftar pertanyaan wawancara dan lembar kuesioner serta sebagai alat analisis pendukung dalam BAB selanjutnya. Data sekunder yang digunakan disini meliputi: laporan, berita, catatan, dan data-data sekunder lainnya yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti. Selanjutnya, untuk mengungkap fakta aktual tersebut peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara.

1. Kuesioner

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Kusioner merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk studi lapangan atau survei. Pengisian

kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya daftar pertanyaan tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan dengan menggunakan skor.

Berikut tabel penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1.

Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data survei dengan metode kuesioner *self-administered* yaitu metode distribusi kuisisioner secara langsung kepada responden, bahkan terlebih dahulu memberikan pengarahan dan informasi pendahuluan tentang proses pengisian kuisisioner. Untuk mendistribusikan kuisisioner peneliti langsung mendatangi responden yang menggunakan media aduan masyarakat berbasis online kabupaten dan kota di DIY.

2. Wawancara

Dalam proses memperoleh data yang akurat maka penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) dengan para narasumber yang terkait dengan objek penelitian. Wawancara yang dilakukan menggali informasi terkait sejauh mana penggunaan media aduan masyarakat berbasis online (*e-government*) di kabupaten dan kota di DIY. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan narasumber yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Sasaran Narasumber

No	Jabatan
1	Kepala Bagian Humas dan Informasi Setda Pemerintah Kota Yogyakarta
2	Kepala Seksi Pengelolaan Informasi dan Aspirasi Publik Diskominfo Kab. Bantul
3	Kepala Seksi Aplikasi dan Integrasi Sistem Informasi Diskominfo Kab Sleman
4	Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Aplikasi Diskominfo Kab Kulon Progo
5	Kepala Seksi Pengelola Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Kab Kulon Progo
6	Admin Layanan Aduan Kota Yogyakarta
7	Admin Layanan Aduan Kabupaten Kulon Progo
8	Admin Layanan Aduan Kabupaten Bantul
9	Admin Layanan Aduan Kabupaten Sleman
10	Admin Layanan Aduan Kabupaten Gunungkidul
11	Masyarakat Pengguna Aduan Masyarakat Berbasis Online

3. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah rangkuman tertulis dari berbagai artikel jurnal, buku dan dokumen-dokumen lain yang

mendesripsikan situasi informasi sebelumnya dan saat ini tentang topik penelitian.

E. Unit Analisis Data

Unit analisis data ialah satuan yang menjadi obyek penelitian, dapat berupa satuan individu, kelompok, benda maupun suatu latar peristiwa sosial tertentu misalnya kegiatan individu atau kegiatan kelompok sebagai subyek penelitian (Hamidi, 2005). Unit analisis data dalam penelitian ini adalah penggunaan aduan masyarakat berbasis *online* di kabupaten dan kota di DIY.

F. Teknik Pengambilan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2012). Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang akan di jadikan sebagai subyek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang pernah/pengguna Media Aduan Masyarakat Berbasis Online (*e-government*) yang ada di wilayah kabupaten dan kota di DIY. Adapaun jumlah populasi pada penelitian ini adalah Kota Yogyakarta sebanyak 1.706 masyarakat pengguna aduan, Kabupaten Bantul sebanyak 894 masyarakat pengguna aduan, Kabupaten Sleman sebanyak 1.020 masyarakat pengguna aduan, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 184 masyarakat

pengguna aduan dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 682 masyarakat pengguna aduan. Dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Sebaran Populasi Penelitian

No	Daerah	Email	Sosial Media	Website	SMS	Aplikasi Online
1	Kota Yogyakarta	215	502	433	173	376
2	Kabupaten Bantul	79	223	148	198	246
3	Kabupaten Sleman	84	219	168	197	352
4	Kabupaten Kulon Progo	114	163	107	239	59
5	Kabupaten Gunungkiudl	7	35	12	130	0

Sumber: diolah dari hasil pra penelitian

Hasil ini adalah akumulasi dari seluruh pengguna media aduan masyarakat berbasis online di tiap daerahnya dari 1 Januari 2018 sampai dengan 20 September 2018.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benarbenar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono,2014:118)

bahwa *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling* di mana setiap populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada rumus *Slovin*. Penggunaan rumus ini dikarenakan jumlah populasi yang jelas dan nilai keakuratan bisa diukur dengan rumus ini. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *sampling error* sebesar 10% dengan tingkat keakuratan 90%, berikut lebih jelasnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Catatan:

n : *sample size*

N : *populations*

e : toleransi kesalahan (*sampling error*)

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Perhitungan didasarkan pada rumus tersebut di atas dengan jumlah populasi yang ada, *sampling error* (*e*) yang di gunakan adalah 10% dengan pertimbangan populasi cenderung homogen dan aspek keterbatasan peneliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka jumlah sample dari populasi pada penelitian ini adalah

Tabel 3.4
Sample Penelitian

Kota Yogyakarta	Kabupaten Bantul	Kabupaten Sleman	Kabupaten Kulon Progo	Kabupaten Gunungkidul
$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$
$n = \frac{1.706}{1 + 1.706 (10)^2}$	$n = \frac{894}{1 + 894 (10)^2}$	$n = \frac{1.020}{1 + 1.020 (10)^2}$	$n = \frac{682}{1 + 682 (10)^2}$	$n = \frac{184}{1 + 184 (10)^2}$
$n = \frac{1.706}{1 + 1.706 (0,01)}$	$n = \frac{894}{1 + 894 (0,01)}$	$n = \frac{1.020}{1 + 1.020 (0,01)}$	$n = \frac{682}{1 + 682 (0,01)}$	$n = \frac{184}{1 + 184 (0,01)}$
$n = \frac{1.706}{18,06} = 94,46 \Rightarrow \mathbf{94}$	$n = \frac{894}{9,94} = 89,93 \Rightarrow \mathbf{90}$	$n = \frac{1.020}{11,2} = 91,07 \Rightarrow \mathbf{91}$	$n = \frac{682}{7,82} = 87,21 \Rightarrow \mathbf{87}$	$n = \frac{184}{2,84} = 64,78 \Rightarrow \mathbf{65}$

Bersasarkan hasil hitung di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sample dari masing-masing lokasi penelitian Kota Yogyakarta sebesar 94 pengguna aduan, Kabupaten Bantul 90 pengguna aduan, Kabupaten Sleman 91 pengguna aduan, Kabupaten Kulon Progo 87 pengguna aduan dan Kabupaten Gunungkidul sebesar 65 pengguna aduan.

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2005). Lebih lanjut menurut Moleong, pada teknik ini, diperlukan tahap-tahap menganalisis data yang mempermudah peneliti dalam mengelola data yang telah didapatkan. Selain itu memungkinkan peneliti berada di jalur yang benar, memiliki gambaran, patokan, yang jelas dari proses analisis data.

1. Tinjauan literatur

Tinjauan literatur dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang obyek penelitian yakni penggunaan media aduan masyarakat berbasis online (*e-government*). Sehingga peneliti memiliki data-data tertentu yang dapat dijadikan salah satu sumber pertanyaan dalam wawancara maupun kuesioner.

2. Pengelompokan dan Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang telah didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitiannya, pada tahap ini juga, peneliti mengelompokkan dan menyeleksi data sesuai dengan jenis datanya. Hal ini berguna untuk memberi batasan pembahasan sehingga tulisan ini lebih sistematis. Selain itu, membantu peneliti untuk menjelaskan data yang telah didapat.

Peneliti melakukan pengelompokan atau klasifikasi data-data yang diperoleh dari lapangan maupun dari tinjauan literatur agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengelompokan data tersebut memungkinkan adanya reduksi terhadap data-data tertentu yang sudah tidak diperlukan.

3. Analisis Data

Setelah dilakukan pengelompokan dan reduksi data, maka baik data kualitatif (hasil wawancara) maupun data kuantitatif (hasil kuesioner) dilakukan analisis datanya dengan cara sebagai berikut:

1) Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dianalisis guna mengukur sejauh mana penggunaan media aduan masyarakat berbasis *online* di kabupaten dan kota di DIY. Hasil wawancara ini dianalisis dengan cara melakukan kroscek hasil wawancara terhadap indikator-indikator dalam penggunaan media aduan masyarakat berbasis *online* (*e-government*)

2) Analisis Data Kuesioner

Pada penelitian ini, data kuesioner dianalisis menggunakan ini menggunakan Analisis Partial Least Squares (PLS) dengan alat bantu berupa program SmartPLS 3.0. Menurut Hartono dan Abdillah (2015:161) PLS adalah salah satu metode alternative statistik Structural Equation Modelling (SEM) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolenieritas.

Analisis PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau outer model dan model struktural atau inner model (Ghozali dan Hengky, 2014:7). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS dapat mengukur data dengan skala berbeda secara bersamaan. PLS dapat dijalankan pada data set berukuran kecil, yaitu sepuluh kali skala dengan jumlah terbesar dari indikator yang bersifat formatif atau sepuluh kali jumlah path (jalur) yang menunjukkan hubungan kausalitas antar konstruk laten. Alasan peneliti menggunakan PLS dalam penelitian ini karena:

- a. Keunggulan PLS, yaitu informasi yang dihasilkan efisien dan mudah diinterpretasikan terutama pada model yang kompleks atau hipotesis model.
- b. Walaupun dengan sampel yang kecil PLS mampu untuk dijalankan, apalagi dengan sampel yang besar sehingga PLS sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini.
- c. Penggunaan PLS tidak terlalu rumit.

Model spesifikasi dalam PLS pada penelitian ini, yaitu:

a. *Inner Model*

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu,

sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana menggambarkan vektor variabel endogen (*dependen*), adalah vektor variabel laten eksogen dan adalah vektor residual (unexplained variance). Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten dependen, atau sering disebut causal chain system dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Dimana γ_{jb} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan Γ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ). Sedangkan β_{ji} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η); untuk range indeks i dan b . Parameter ζ_j adalah variabel inner residual.

b. *Outer Model.*

Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan outer relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Model indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$\mathbf{x} = \Lambda \mathbf{x} \xi + \delta$$

$$\mathbf{y} = \Lambda \mathbf{y} \eta + \varepsilon$$

Di mana x dan y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan δ dan ε dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau noise. Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\xi = \Pi_{\xi} X_i + \delta$$

$$\eta = \Pi_{\eta} Y_i + \varepsilon$$

Dimana ξ, η , X , dan Y sama dengan persamaan sebelumnya. Dengan Π_{ξ} dan Π_{η} adalah seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan δ dan ε adalah residual dari regresi.